

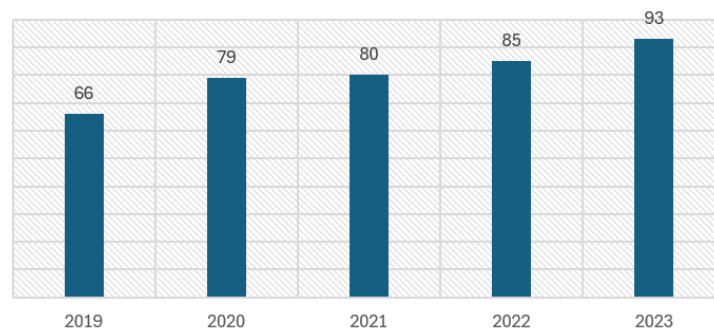
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sub-sektor *property & real estate* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Industri *property & real estate* merupakan dua hal yang berbeda, menurut Keputusan Menteri Perumahan Rakyat Nomor:05/KPTS/BKP4N/1995 Tentang Tatalaksana Pendaftaran Dalam Pembinaan Badan Usaha Dan Jasa Profesional Di Bidang Pembangunan Perumahan Dan Permukiman, *property (real property)* adalah tanah dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sedangkan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri.

Pertumbuhan Perusahaan Sub-sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sub-sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: IDX, data yang telah diolah (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sub-sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 perusahaan sub-sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 66 perusahaan. Pada tahun 2020 perusahaan sub-sektor *property & real estate* mengalami kenaikan yang

sangat signifikan yaitu sebanyak 13 perusahaan dari 66 perusahaan menjadi 79 perusahaan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1 perusahaan dari 79 perusahaan menjadi 80 perusahaan. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 5 perusahaan dari 80 perusahaan menjadi 85 perusahaan. Dan pada tahun 2023 perusahaan sub-sektor *property & real estate* kembali mengalami kenaikan yang signifikan juga yaitu sebanyak 8 perusahaan dari 85 perusahaan menjadi 93 perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sub-sektor *property & real estate* ini dibagi menjadi tiga papan perdagangan yaitu Papan Utama, Papan Pengembangan, dan Papan Akselerasi. Papan Utama yaitu yang memiliki rekam jejak yang baik, dan diisi oleh perusahaan besar seperti PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN). Papan Pengembangan yaitu perusahaan yang memiliki potensi baik tetapi belum memenuhi syarat untuk Papan Utama, sementara Papan Akselerasi yaitu perusahaan skala kecil atau rintisan yang mencari pendanaan tambahan di pasar modal. Perusahaan sub-sektor ini juga sangat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja. Perusahaan sub-sektor *property & real estate* memiliki nilai aset yang terus meningkat seiring waktu, memiliki risiko yang relatif rendah dan jarang mengalami fluktuasi harga. Tanah dan properti dianggap sebagai aset bernilai karena nilainya cenderung meningkat seiring waktu (Aesia, 2022).

Perusahaan sub-sektor *property & real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan, pembangunan dan pengelolaan *property* termasuk gedung komersial, perumahan, apartemen, dan infrastruktur lainnya. sub-sektor *property & real estate* ini memiliki nilai perekonomian atau omzet sebesar Rp 4.740 - Rp 5.788 triliun per tahun. Di Indonesia sub-sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu investasi jangka panjang dan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fakta tersebut penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Resource Based Theory (RBT) adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan mengembangkan sumber daya, sehingga mampu memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka Panjang. Pada penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam meneliti *intellectual capital disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property & real estate* di BEI periode 2019-2023. Modal intelektual ini dipandang sebagai aset strategis yang memiliki nilai, sulit ditiru, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan *property & real estate*.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semua kegiatan dianggap penting oleh para *stakeholder* yang terdapat dalam perusahaan dan dilaporkan pada annual report. Teori *Stakeholder* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memahami hubungan kompleks antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Teori *stakeholder* menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya tuntutan untuk transparansi dan akuntabilitas. Dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*, reputasi perusahaan dapat dibangun menjadi lebih baik, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Dalam teori ini, perusahaan melakukan pengungkapan atas kewajiban dalam informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual yang dimiliki untuk memenuhi harapan dan menerima pengakuan oleh *stakeholder* (Ulum, 2020).

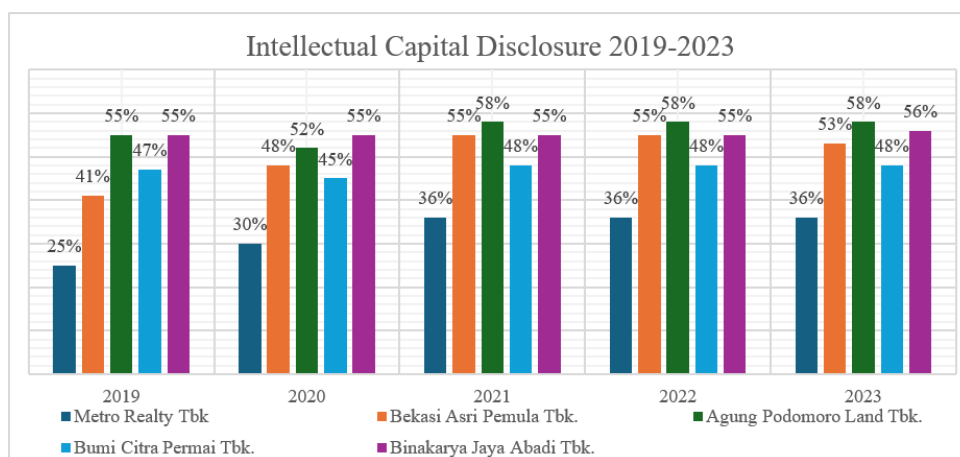
Teori *stakeholder* dalam ICD sangat penting untuk memahami dan mengelola hubungan antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Teori *stakeholder* menurut Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* memberikan kerangka kerja untuk memahami interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingan nya. Hal ini menunjukkan bahwa penting dalam pengelolaan bisnis modern dan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori

stakeholder ini mengungkapkan bahwa ICD sangat penting diungkapkan untuk pengungkapan informasi yang relevan, transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan juga meningkatkan reputasi serta penilaian perusahaan. Pengungkapan IC yang baik dapat meningkatkan keinginan para stakeholder, terutama investor untuk berkomitmen memberikan sumber daya keuangannya kepada perusahaan.

Dalam era bisnis modern yang semakin kompetitif ini, perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik seperti mesin, tanah dan bangunan. Aset tidak berwujud seperti pengetahuan karyawan, teknologi, merek dagang, dan sistem informasi yang dikenal dengan *Intellectual Capital* semakin diakui sebagai sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Akan tetapi di Indonesia pengungkapan informasi mengenai aset-aset tidak berwujud ini masih menjadi tantangan bagi perusahaan-perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan istilah dari aset tak berwujud dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur sehingga aktivitas perusahaan tersebut berjalan (Himawan & Widiastuti, 2021). *Intellectual Capital* menurut Ihyaul (Ulum, 2020) dalam bukunya menjelaskan sebagai istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tidak berwujud, properti intelektual, karyawan dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat menjalankan bisnisnya. Selain itu *Intellectual Capital Disclosure* menjadi perhatian BAPEPAM-LK dalam Peraturan No X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten tertanggal 1 Agustus 2012 yang menyempurnakan keputusan dari PSAK No 238 Tentang Aset Tak Berwujud yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), bahwa setiap perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi penting bagi masyarakat dan investor sebagai sumber pengambilan keputusan investasi dalam penyampaian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dalam rangka mendukung keputusan dari PSAK No 238 Tahun 2010.

Elemen *Intellectual Capital* menurut (Pulic, 1998) dalam (Andriana et al., 2023) terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational/Customer Capital*. *Human Capital* mencakup wawasan dan berbagai kemampuan yang

dimiliki oleh karyawan yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah perusahaan, *Structural Capital* mencakup aspek yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh *Human Capital* untuk menciptakan nilai tambah seperti teknologi informasi, sistem teknologi, organisasi, system distribusi, dan proses produksi. *Relational Capital* atau *Customer Capital* mencakup elemen seperti hubungan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan kemitraan bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengelola modal intelektualnya secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Pengungkapan informasi mengenai modal intelektual dapat meningkatkan transparansi perusahaan, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, dan memperkuat kepercayaan investor. Dengan meningkatnya kebutuhan transparansi dari investor dan pemangku kepentingan, pengungkapan informasi yang lebih luas mengenai modal intelektual menjadi suatu keharusan. Investor saat ini semakin cermat dalam menilai nilai perusahaan, dan mereka mencari informasi yang dapat memberikan wawasan mengenai potensi pertumbuhan jangka panjang. Dengan mengungkapkan modal intelektual, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat membedakan diri dari pesaing di pasar yang semakin jenuh.



Gambar 1. 2 Intellectual Capital Disclosure Pada 5 Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: IDX, data yang telah diolah (2024)

Pada tahun 2019-2023 perusahaan sub-sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengungkapan *intellectual capital*-nya masih sukarela walaupun setiap tahunnya meningkat, contohnya Metro Realty Tbk. mengungkapkan *intellectual capital*-nya paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, perusahaan ini mengungkapkan dari 16 sampai 23 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan memiliki nilai 25,00 – 35,94. Bekasi Asri Pemula Tbk dalam mengungkapkan *intellectual capital*-nya mengalami peningkatan signifikan dengan konsistensi yang lebih tinggi, perusahaan ini mengungkapkan dari 26 sampai 34 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan memiliki nilai 40,63 – 54,69. Agung Podomoro Land Tbk. Mengungkapkan *intellectual capital*-nya paling tinggi diantara perusahaan lainnya. perusahaan ini mengungkapkan dari 33 sampai 37 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan memiliki nilai 51,56 – 57,81. Bumi Citra Permai Tbk mengungkapkan *intellectual capital*-nya secara bertahap tiap tahunnya, perusahaan ini mengungkapkan dari 29 sampai 31 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan memiliki nilai 45,31 – 48,44. Binakarya Jaya Abadi Tbk. mengungkapkan *intellectual capital*-nya stabil pada setiap tahunnya, perusahaan ini mengungkapkan dari 35 sampai 36 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan memiliki nilai 54,69 – 56,25. Karena pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang terdaftar di BEI sub-sektor *property & real estate* pada tahun 2019-2023 tidak ada perusahaan yang mengungkapkan secara 100%, bahkan tidak ada yang mengungkapkan sebanyak 80%.

Contoh yang paling menarik pada perusahaan sub-sektor *property & real estate* terkait dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah Metro Realty Tbk. karena paling rendah dalam pengungkapannya diantara semua sub-sektor *property & real estate*, yang hanya mengungkapkan 16 sampai 23 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan hanya memiliki nilai sekitar 25,00 – 35,94 pengungkapan yang dilakukan oleh Metro Realty Tbk. selama 2019-2023. Pengungkapan terendah pada item *human capital* sebesar 1 pengungkapan yang dilakukan, *structural capital* hanya sebesar 2 item yang diungkapkan, dan pengungkapan yang paling banyak pada komponen *relational capital* sebesar 4-7 item per tahunnya. Fenomena rendahnya *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) oleh Metro Realty Tbk. menjadi

sorotan penting dalam konteks tata Kelola perusahaan dan transparansi informasi. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran serius tentang komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi dan perlindungan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan fakta, fenomena yang terjadi terkait dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada perusahaan sub-sektor *property & real estate* adalah masih kurangnya menjadi perhatian perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, pengungkapannya tiap tahun belum signifikan mengalami peningkatan. Perusahaan sub-sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih menggunakan pengungkapan secara sukarela. Akan tetapi sejak diterbitkannya PSAK No. 238 tentang aset tidak berwujud, *Intellectual Capital Disclosure* di Indonesia mulai berkembang. Meskipun *Intellectual Capital Disclosure* mulai meningkat, namun perkembangannya masih relatif lambat. Hal ini dikarenakan belum adanya standar yang mengatur *Intellectual Capital Disclosure* dalam PSAK. Penurunan posisi keuangan perusahaan dan kerugian daya saing jangka panjang dapat disebabkan dari perusahaan yang kurang mampu untuk membuat informasi yang relevan tentang *intellectual capital*.

Umur perusahaan akan berpengaruh atas peningkatan informasi dan perbaikan mengenai pengungkapan informasi yang disajikan. Hasil penelitian (Almanda et al., 2021), memperlihatkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena tercermin dari umur perusahaan merupakan tingkat kedewasaan perusahaan, dari kedewasaan maka perusahaan akan lebih berpengalaman dalam mengatasi, mengelola dan mencegah sebuah risiko perusahaan dimasa yang akan datang sehingga informasi yang disajikan akan mengikuti peraturan dan aturan terbaru dan disajikan ke public lebih luas dan beragam. Sedangkan hasil penelitian (Syarifudin et al., 2023) mengungkapkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, karena ketika semakin tua umur perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual tidak selalu bertambah luas dan sebaliknya semakin muda umur perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual tidak selalu rendah.

Gender Diversity (GD) atau keberagaman *gender* juga menjadi salah satu faktor yang dirasa oleh banyak pihak dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian (Suzan & Anisha, 2024) mengungkapkan bahwa keragaman *gender* tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, mungkin ini disebabkan oleh fakta bahwa saat ini tidak ada aturan di Indonesia mengenai pelaporan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan Hasil penelitian (Suzan & Nurhakim, 2023) mengungkapkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena komposisi perempuan yang besar dalam dewan direksi akan memperluas *Intellectual Capital Disclosure*.

Faktor selanjutnya *leverage* yaitu tingkat penggunaan hutang pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi tingkat penggunaan hutang perusahaan maka seharusnya perusahaan akan mengungkapkan informasi tambahan yaitu pengungkapan *intellectual capital* untuk menutupi tingkat *leverage* yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai tambah dan informasi bagi para investor (Hana & Suzan, 2024). Hasil penelitian (Syarifudin et al., 2023) mengungkapkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, karena semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi Tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan Hasil penelitian (Suzan & Anisha, 2024) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan melaksanakan *intellectual capital disclosure* yang lebih sedikit.

Atas penguraian teori, fenomena, dan inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh apakah umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dengan judul penelitian **“Pengaruh Umur Perusahaan, Gender Diversity, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Pada Perusahaan Sub-sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**

1.3 Rumusan Masalah

Di era bisnis modern ini *Intellectual Capital Disclosure* di Indonesia menjadi semakin relevan, yang dimana perusahaan dituntut untuk menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari aset non-fisik. *Intellectual Capital Disclosure* di sub-sektor *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia menjadi isu yang semakin penting, karena sifat industri yang sangat kompetitif dan dinamis. Meskipun perusahaan dalam sub-sektor *property & real estate* ini memiliki aset fisik yang signifikan, akan tetapi banyak yang belum sepenuhnya memanfaatkan *Intellectual Capital Disclosure* sebagai strategi untuk meningkatkan menarik investor dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu serta ditemukan kesenjangan hasil dari banyaknya penelitian terdahulu yang mengangkat terkait topik faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*, maka ini menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait Pengaruh Umur Perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Pada Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apa hasil deskriptif dari Umur Perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage*, serta *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- b) Apakah terdapat pengaruh dari Umur Perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage*, terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- c) Apakah terdapat pengaruh dari Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- d) Apakah terdapat pengaruh dari *Gender Diversity* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

- e) Apakah terdapat pengaruh dari *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui hasil deskriptif dari Umur Perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage*, serta *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- b) Untuk mengetahui pengaruh dari Umur Perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage*, terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- c) Untuk mengetahui pengaruh dari umur perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- d) Untuk mengetahui pengaruh dari *gender diversity* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- e) Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Hal tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh umur perusahaan, *gender diversity*, *leverage*

terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

- b. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai *intellectual capital Disclosure*.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama kepada manajemen dalam mengambil Keputusan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya *intellectual capital disclosure* bagi keberlanjutan operasi perusahaan, dan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi *intellectual capital Disclosure* seperti umur perusahaan, *gender diversity*, *leverage*.
- b. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau penanaman modal melalui pemahaman mereka tentang *intellectual capital disclosure* perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini, mempunyai struktur penulisan atau penjelasan singkat terkait laporan penelitian ini yang terdiri dari lima bab secara spesifik yaitu sebagai berikut:

a) BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sub-sektor *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, latar belakang dari topik penelitian yaitu *Intellectual Capital Disclosure*, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir dari pengaruh umur perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* (Pada Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait tinjauan Pustaka penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup dari penelitian terkait pengaruh umur perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* (Pada Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

c) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode dan Teknik yang dilakukan dalam penelitian. Isinya mencakup jenis penelitian, variable dependen yaitu *intellectual capital disclosure* dan variable independen yaitu umur perusahaan, *Gender Diversity*, dan *Leverage* serta operasionalisasi variable umur perusahaan, *gender diversity*, *leverage*, dan *intellectual capital disclosure*, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, Teknik analisis data yang digunakan, serta pengujian hipotesis terkait pengaruh umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* (Pada Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

d) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi dua bagian, bagian pertama menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan bagian kedua menyajikan analisis dan pembahasan penelitian terkait pengaruh umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* (Pada Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

e) BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan Kesimpulan atau rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan berisikan rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* (Pada Perusahaan Sub-sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).